

HUBUNGAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN PRODUKSI ASI PADA IBU PRIMIPARA

Septi Kurniawati¹

Email : nrahma24@gmail.com

¹Program Studi Diploma Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

Srianingsih²

²Program Studi Diploma Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

ABSTRACT

Breastfeeding technique is one of the factors that affect milk production if the breastfeeding technique is not correct, it can cause sore nipples, then the mother is reluctant to breastfeed, with babies who rarely breastfeed affect the stimulation of breast milk production and exclusive breastfeeding will not work. This study aims to determine the relationship between breastfeeding techniques and milk production in Primiparous Mothers at BPM X. This study used a descriptive correlation research design. The number of samples in this study were 30 people. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis using Chi square test. The results showed that breastfeeding mothers with the correct technique and good milk production were 11 (36.7%) and breast milk production (enough & insufficient) were 5 (16.7%), while breastfeeding mothers with incorrect techniques had good milk production. there are 2 (6.7%) respondents and there are 12 (40%) respondents in breast milk production (enough & insufficient). Based on the results of the chi square test, it was found that the P Value was 0.008 ($p < 0.05$) H_0 was rejected, it was concluded that there was a relationship between breastfeeding technique and milk production in primiparous mothers.

Keywords: ASI, Primipara, Breastfeeding technique

PENDAHULUAN

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting lecet, kemudian ibu enggan menyusui. Dengan bayi yang jarang menyusu berpengaruh pada rangsangan produksi ASI dan menyusui secara eksklusif tidak akan berhasil. Tehnik Menyusui dengan benar dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga ASI dapat keluar lebih banyak dan ibu bisa menyusui secara Eksklusif. Seribu hari pertama kehidupan seorang anak adalah masa kritis yang menentukan masa depannya, dan pada periode itu anak Indonesia menghadapi gangguan pertumbuhan yang serius. Yang menjadi masalah, lewat dari 1000 hari, dampak buruk kekurangan gizi sangat sulit diobati (Kemenkes RI, 2015).

Negara Filipina dan Srilanka, praktek menyusui hanya dilakukan sekitar 4 bulan. Sedangkan di Indonesia, Pakistan dan Thailand hanya dilakukan hampir 2 bulan (Katsumi,

2018). Penelitian yang dilakukan Puapompong (2017), menyatakan bahwa Metode "SPEOS" (tekhnik menyusui yang benar) merupakan salah satu metode efektif untuk membantu memperlancar produksi ASI dan menyusui secara eksklusif pada ibu dengan sectio secaria. Berdasarkan penelitian Susanti, 2006 tentang kegagalan dalam menyusui yaitu faktor pertama pada ibu postpartum primipara yang menyusui bayi berusia 3 hari sampai 2 bulan dengan hasil ibu post partum primipara terdapat 19 orang (59,38%) yang Teknik menyusuinya buruk, sedangkan 13 orang lagi (40,62%) teknik menyusuinya baik. Faktor yang kedua adalah produksi ASI dimana didapatkan 19 orang (59,38%) produksi ASI nya buruk dan 13 orang lagi (40,62%) produksi ASI nya baik. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 menyatakan hanya ada 8,3% bayi yang mendapat ASI dalam 30 menit setelah persalinan dan 4% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam setelah persalinan (WHO, 2015). Sering kali ibu post partum kurang mendapatkan informasi tentang

manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Roesli, 2017). Untuk keberhasilan menyusui salah satu diantaranya adalah dengan promosi tentang teknik menyusui yang benar (Irmawanti, 2017). Manfaat menyusui dengan benar dapat merangsang pengeluaran ASI pada ibu primipara. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melaksanakan penelitian tentang Hubungan Teknik Menyusui Dengan Produksi ASI Pada Ibu Primipara di BPM X Glenmore Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif korelasi*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan program uji *Chisquare*. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden. Pengumpulan data dilakukan di BPM X Glenmore Mei-September 2019, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner dan skala

observasi yang telah melalui uji validitasnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan Distribusi Frekuensi dan analisis bivariat menggunakan Uji *Chi square*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik responden meliputi :
Usia, Pendidikan dan pekerjaan

Tabel.1 Gambaran Karakteristik Usia, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Bersalin Primipara di BPM X

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Usia:		
>35 tahun	2	6,7
20-35	16	53,3
<20	12	40
Jumlah	30	100,0
Pendidikan		
PT	3	10
SMA/ sederajat	9	30
SMP/ sederajat	10	33,3
SD	8	26,7
Jumlah	30	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	11	36,7
IRT	19	63,3
Jumlah	30	100,0

Pada Tabel.1 Menunjukkan bahwa pada karakteristik usia responden mayoritas ada pada usia <20 tahun sebanyak 12 (40%) orang, sedangkan usia antara 20-35 tahun ada 16(53,3%) responden dan paling sedikit pada usia >35 tahun ada 2(6,7%) responden.

Pada karakteristik pendidikan terbanyak yaitu SMP/ sederajat sebanyak 10 (33,3%) responden, kemudian SMA/ sederajat sebanyak 9 (30%) responden, lalu SD ada 8 (26,7%) responden dan paling sedikit PT ada 3 (10%) responden.

Pada karakteristik pekerjaan yaitu ibu bekerja ada 11 (36,7%) responden dan ibu rumah tangga/tidak bekerja ada 19 (63,3) responden.

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa bahwa faktor yang mempengaruhi dalam pemebrian ASI diantaranya usia ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu (Septia, 2012).

Tabel.2 Gambaran teknik Menyusui Pada Ibu Bersalin Primipara Di BPM X Tahun 2019/2020

Teknik Menyusui		
	Frequency	Percent
Benar	16	53,3
Tidak benar	14	46,7
Total	30	100.0

Pada tabel 5.2 Menunjukkan bahwa jumlah responden (ibu nifas primipara) yang melakukan Teknik menyusui benar sejumlah 16 (53,3%) dan yang melakukan Teknik menyusui tidak benar ada 14 (46,7%) responden. Hal ini sejalan dengan teori Roesli (2011) yang menyatakan bahwa teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu menjadi lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Peran tenaga kesehatan sangat penting untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan juga penerapan

tehnik menyusui yang benar, seperti dengan mengadakan program penyuluhan tentang cara melakukan tehnik menyusui yang benar ataupun dengan kunjungan rumah untuk memantau pemberian ASI yang dilakukan oleh ibu menyusui.

Tabel.3 Gambaran produksi ASI Pada Ibu Primipara Yang Bersalin Di BPM X Tahun 2019/2020

Produksi ASI		
	Frequency	Percent
Baik	13	43,3
Kurang	17	56,7
Total	30	100.0

Pada tabel 5.3 Terlihat bahwa jumlah produksi ASI baik yaitu pada 13 (43,3%) responden, dan jumlah ASI kurang ada pada 17 (56,7%) responden. Salah satu penyebab kurangnya produksi ASI pada ibu primipara yaitu ibu kurang mengerti tentang bagaimana cara/teknik yang benar dalam menyusui, hal ini dikarenakan masih pertama kali

melahirkan dan menyusui. Rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah (Kristiyanti, 2014). Ibu yang melahirkan anak lebih dari satu kali cenderung untuk memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dalam hal pemberian ASI eksklusif karena pengalaman yang telah diterapkan (Wulandari, 2007). Sedangkan pada ibu multipara akan lebih memungkinkan untuk memberikan ASI eksklusif jika pengalaman menyusui ibu sebelumnya merupakan pengalaman yang baik dan ibu menyadari tentang manfaat pemberian ASI eksklusif untuk pertumbuhan dan perkembangan bayinya serta untuk kesehatan dari ibu.

Tabel.4 Analisa Bivariat Hubungan Teknik Menyusui Dengan Produksi ASI Pada Ibu Primipara Yang Bersalin Di BPM X Tahun 2019/2020

	Produksi ASI Baik		Produksi ASI Kurang		Total		P
	F	%	F	%	F	%	
Teknik Benar	11	36,7	5	16,7	16	53,3	0,008
Teknik Tidak benar	2	6,7	12	40,0	14	46,7	
Total	13	46,3	17	56,7	30	100	

Berdasarkan tabel 5.5 dapat disimpulkan bahwa pada ibu menyusui dengan teknik benar dan produksi ASI baik ada 11 (36,7%) responden dan produksi ASI kurang ada 5 (16,7%) responden, sedangkan pada ibu menyusui dengan teknik yang tidak benar dengan produksi ASI baik ada 2 (6,7%) responden dan produksi ASI kurang ada 12 (40%) responden. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan *P Value* yaitu 0.008($p < 0,05$) H_0 di tolak, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara teknik menyusui dengan produksi ASI pada ibu primipara. Hal ini sesuai dengan penelitian dari india, kelompok perlakuan rerata waktu pengeluaran ASI 5.15 jam lebih singkat dari rerata kelompok kontrol 8.30 jam. Hal

tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori, bahwa melakukan tehnik menyusui yang benar merangsang hormon prolaktin yang dikeluarkan oleh hipofise anterior dan hormon oksitosin yang dikeluarkan oleh hipofise posterior, sehingga ASI keluar yang terjadi karena sel otot halus di sekitar kelenjar payudara mengerut (Gross & Berg, 2014) Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Puapompong (2017), menyatakan bahwa Metode "SPEOS" (tekhnik menyusui yang benar) merupakan salah satu metode efektif untuk membantu memperlancar produksi ASI dan menyusui secara eksklusif pada ibu dengan *sectio secaria*. mood, rendahnya serotonin, cemas dan gangguan tidur (Puapompong et al., 2017). Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu karena bayi enggan manyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi

sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya, namun sering kali ibu nifas kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Roesli, 2017). Teknik menyusui yang tidak dikuasai oleh ibu maka akan berdampak pada ibu dan bayi itu sendiri. Dampak pada ibu berupa mastitis, payudara bergumpal, putting sakit, sedangkan pada bayi dapat dipastikan, bayi tidak mau menyusu yang berakibat bayi tidak akan mendapat ASI (Sulistiyowati, 2011). Sehingga ibu menyusui perlu di fasilitasi untuk keberhasilan menyusui salah satu diantaranya adalah dengan promosi tentang teknik menyusui yang benar (Irmawanti, 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan *P Value* yaitu 0.008 ($p < 0,05$) H_0 di tolak, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara teknik menyusui dengan produksi ASI pada ibu primipara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik. (2012). *Majemen Laktasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Alam, syamsul.(2016). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Di Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar*. *Al-Sihah : Public Health Science Journal* Vol.VIII, No. 2
- Arikunto, S. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- DepKes. (2001). *Manajemen Laktasi : Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta
- Dewi Irmawanti, dkk. (2016). *Hubungan Ibu Tentang Tekhnik Menyusui dengan Prilaku Pemberian ASI Eksklusif*.
- Klein, S & Thomson, F. (2009). *Panduan lengkap kebidanan*. Yogyakarta: PALMALL
- Kristiyanti,Weni. 2014. *ASI, Menyusui Dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Maryunaani, A. (2012). Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans Info Media.
- Manuaba.(2009). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Purnama, R. R. W. (2013). Efektivitas antara Pijat Oksitosin dan Breast Care terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum dengan Seksio Cesaria di RSUD Banyumas. Purwokerto. Universitas Jendral Soedirman. Karya Tulis Ilmiah.
- Puapompong, P. R., K Laosooksathit, & W.Hanprasertpong, T. K., S. 2017. Comparison of Breastfeeding Outcomes Between Using the Laid Back and Side-Lying Breastfeeding Positions in Mothers Delivering by Cesarean Section: A Randomized Controlled Trial. *Breastfeed Med*, 12,233-237
- Ramayanti, E. (2004). Hubungan Frekwensi Menyusui dengan Produksi ASI pada Minggu Pertama, Ketiga dan kelima di Rumah Sakit Sundari Medan. Medan: Universitas Sumatra Utara. Karya Tulis Ilmiah.
- Roesli, U. 2011. Mengenal ASI Eksklusif. Surabaya : Niaga Swadaya
- Saleha, S. (2009). Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Sulistiyawati, A. (2009). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta: C.V Andi OFFSET
- Varney, H. (2006). Buku Ajar Asuhan kebidanan. Jakarta: EGC
- Wulandari, S. R & Handayani, S. (2011). Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas. Yogyakarta: Gosyen Publishing.